Mauriduna Journal of Islamic Studies
E-ISSN : 2792-0876
Vol. 5, No. 4, November 2024
DOI: 10.37274/mauriduna.v5i4.559
http://ejournal.arraayah.ac.id

Kajian Tafsir Surat Al-Kahfi ayat 17 dan 25 dalam Konteks Sejarah dan Perjuangan Lahirnya Bangsa Indonesia

Suwandi, Wati Susiawati
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
diralaundry75@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan tafsir al-Qur'an 18:17,25 untuk mengkaji konteks sosial, Sejarah, dan perjuangan bangsa Indonesia. Beberapa mufasir Al-Qur'an dari masa-ke masa belum menemukan dalam penelitiannya secara eksplisit dan spesifik menafsirkan tentang al-Qur'an18:17, 25 sebagai sebuah ayat, tanda, atau tonggak sejarah lahirnya bangsa Indonesia. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tafsir surat Al-Kahfi 18;17,25 yang berkisah tentang para pemuda yang tinggal di gua selama kurun waktu 309 tahun. Pendekatan historis dan metode tafsir tematik digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menyoroti hubungan antara tafsir al-Qur'ani dan realitas perjuangan bangsa Indonesia. Penelitian ini akan menggali bagaimana kedua ayat tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks sosial dan sejarah lahirnya bangsa Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukan adanya pesan yang tersirat dalam al-Qur'an 18:17, 25 dengan sejarah lahirnya bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Surat Al-Kahfi 18:17 dan 25, Ashabul Kahfi, Sejarah Indonesia

I. PENDAHULUAN

Al-Quran adalah rujukan sempurna dan siap pakai bagi mereka yang mencari sumber kebenaran[1]. Ungkapan tersebut tentunya sesuai firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah 2:185[2],... الْقُرْاٰنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنٰتٍ مِّنَ الْهُدٰى وَالْفُرْقَانِۚ....

Kitab al-Qur;an adalah petunjuk untuk manusia, serta penjelasan mengenai petunjuk itu, dan pembeda antara yang benar dan salah. Kemu'jizatan kitab al-Qur'an adalah mampu

[1] Ismail. R. Al-Faruqi dan Lois Lamya Al-Faruqi. *Atlas Budaya Islam*.
[2] Kitab Al-Qur'an Tarjamah. Terbitan Departemen Agama Republik Indonesia.

Diserahkan: 11-08-2024 **Disetujui**: 22-09-2024. **Dipublikasikan**: 28-11-2024

menunjukan prihal masa lalu, relevan dengan masa sekarang, dan memberi petunjuk untuk masa hadapan.

Dalam kitab al-Qur'an ada banyak kisah penuh hikmah dan ajaran yang universal sehingga dapat dijadikan rujukan dalam berbagai konteks kehidupan termasuk sejarah berdirinya suatu bangsa. Kehidupan kita pada saat ini tidak bisa terlepas daripada sejarah atau peristiwa di masa lalu. Dalam kitab Al-Qur'an surat Al-Kahfi mengisahkan tentang perjalanan para pemuda penghuni gua atau *ashabul kahfi* seperti ada kemiripan atau kesesuaian dengan sejarah lahirnya bangsa Indonesia. Hal ini pernah disampaikan oleh seorang ulama bernama Abdussalam Rosyidi Panji Gumilang dalam khutbah 'Idul Fitri 1 Syawal 1434H di masjid Al-Hayat Ma'had Al-Zaytun Indramayu Jawa Barat. Dalam khutbah tersebut menyampaikan bahwa dalam kitab al-Qur'an 18:17, 25 secara implisit menjelaskan tentang asal usul atau sejarah lahirnya bangsa Indonesia[3].

Beberapa mufasir Al-Qur'an dari masa-kemasa yang penulis baca belum ada yang secara eksplisit dan spesifik menafsirkan tentang surat Al-Kahfi ayat 17 dan 25 sebagai sebuah ayat, tanda, atau tonggak sejarah bangsa Indonesia. Hal ini bisa jadi para mufasir tersebut hidup sebelum masa berdirinya negara Indonesia. Beberapa mufasir memperkirakan letak daripada gua tempat para pemuda yang dikisahkan di dalam kitab al-Qur'an 18: 17, 25 berada di Minive yang berada di negeri Mousul, ada juga mufasir yang berpendapat bahwa gua itu berada di Romawi. Namun sampai saat ini belum ada kepastian atau kebenaran tentang pendapat para mufasir tersebut. Seandainya pengetahuan tentang letak gua tersebut ada gunanya dalam ilmu pengetahuan, tentu Allah SWT akan membimbing ke arah itu[4].

Maka berkenaan dengan prihal tersebut penulis merasa terpanggil untuk melakukan penelitian tentang kesesuaian kisah *Ashabul kahfi* dalam kitab al-Qur'an 18:17, 25. Karena ilmu dapat diperoleh melalui 3(tiga) hal yaitu rasional, empiris, dan ilham[5]. Maka siapapun tidak dapat dilarang untuk merenungi, memahami, dan menginterpretasikan kandungan kitab al-Qur'an. Setiap pendapat sebagai hasil

[3] Majalah Berindo. Edisi 90 Tahun Viii. September 2013
[4] Ahmad Mustofa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*.Halaman 251
[5] Muhammad Yusuf Kadar. Tafsir Tarbawi.2015

perenungan dan interpretasi yang disampaikan, meskipun tidak sama dengan pendapat pada umumnya, tetap harus diterima. Karena hal itu merupakan kekayaan intelektual seseorang, dan merupakan perintah yang tertera dalam kitab al-Qur;an sebagai konsekuensi logis, selagi penafsiran tersebut dilakukan secara empiris berdasarkan kapasitasnya, serta dapat dipertanggungjawabkan[6].

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Tujuannya adalah untuk menyoroti hubungan antara nilai-nilai Qur'ani dan realitas perjuangan bangsa Indonesia. Metode *tafsir maudhu'i* digunakan dalam penelitian ini untuk menggali bagaimana kedua ayat tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks sosial dan sejarah lahirnya bangsa Indonesia. Bangsa yang penduduknya mayoritas beragama islam. Perjuangan dan pengorbanan para pemuda Indonesia memiliki dimensi spiritual yang kuat.

Penelitian ini juga relevan dalam konteks kontemporer, di mana generasi muda perlu memahami akar spiritual dari perjuangan bangsa. Kitab al-Qur'an harus menjadi panduan moral, etika dalam menghadapi tantangan zaman modern. Dengan memahami kisah *Ashābul Kahfi*, generasi saat ini dapat mengambil inspirasi untuk terus berjuang demi kemajuan bangsa dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama. Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara ayat-ayat dalam kitab al-Qur'an18: 17, 25 dan sejarah perjuangan bangsa, tetapi juga untuk menegaskan pentingnya integrasi antara nilai spiritual dan tindakan nyata dalam membangun bangsa. Kitab Al-Qur'an sebagai sumber rujukan yang tak lekang oleh waktu bagi setiap manusia yang mencari kebenaran secara terbuka.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan *Tafsir maudhu'i* (tematik) adalah untuk menganalisis tafsir kitab al-Qur'an 18:17,25. Untuk melengkapi analisis, digunakan pendekatan historis yang menghubungkan nilai-nilai Qur'ani dengan realitas sejarah lahirnya bangsa Indonesia. Tahapannya adalah sebagai berikut:

[6] Prof.Dr.H.Abuddin Nata, M.A. *Study Islam Komperhensif.* 2018. Halaman 158.

1. Pengumpulan Data Primer

Sumber data yang diperoleh dari sumber primer adalah dari studi pustaka terhadap kitab-kitab tafsir terkemuka yakni *al-Maraghi*, al-Qur'an tafsir cetakan departemen agama Republik Indonesia*, Ibnu Katsir, fathul bayan*. Ayat-ayat yang menjadi fokus kajian dianalisis berdasarkan makna tekstual dan kontekstual untuk memahami pesan utama yang terkandung di dalamnya.[7]

1. **Pengumpulan Data Sekunder** Data sekunder meliputi literatur sejarah yang relevan dengan perjuangan bangsa Indonesia, seperti dokumen Sumpah Pemuda, dan berbagai referensi tentang pergerakan nasional. Sumber ini digunakan untuk mengidentifikasi keselarasan antara nilai-nilai Qur'ani dan konteks perjuangan bangsa.[8]

2. **Analisis Teks Tafsir** Proses analisis dilakukan dengan menafsirkan Surat Al-Kahfi ayat 17 dan 25 berdasarkan penjelasan para mufasir. Fokusnya adalah menemukan relevansi sejarah lahirnya bangsa Indonesia, letak geografis dan rentan waktu lahirnya bangsa Indonesia.

3. **Pendekatan Historis** Pendekatan ini digunakan untuk menghubungkan interpretasi yang ditemukan di dalam kitab al-Qur'an 18:17. 25 dengan peristiwa-peristiwa sejarah di Indonesia.

4. **Interpretasi Tematik** Dalam tahap ini, hasil analisis teks dan data historis disintesiskan untuk menghasilkan pemahaman tematik yang menyeluruh. Penekanan diberikan pada nilai-nilai spiritual yang mendasari lahirnya bangsa serta bagaimana nilai-nilai ini tetap relevan dalam membangun bangsa di era modern.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi akademis dalam memahami relevansi kitab al-Qur'an 18:17, 25 dan sejarah perjuangan lahirnya bangsa Indonesia secara holistik dan mendalam.

[7] Hasanudin, A.S.(2022). Tafsir Al-Qur'an dengan Bahasa Arab. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*.
[8] Hakim, S. A. (2023). Islamic literature in modern Indonesia: political disputes among Muslim writers, 1930s-1960s. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengumpulan Data Primer.

Surat Al-Kahfi, ayat 17, berbunyi:

"وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَاوَرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ ۗ مَن يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَن يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُّرْشِدًا"

(Al-Kahfi, 18:17)

Untuk menjelaskan *i'rab* (analisis tata bahasa) dari ayat ini, akan fokus pada struktur kalimatnya.

a. وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ

✓ وَ: *harf atf* (huruf penghubung) yang berarti "dan".

✓ تَرَى**:** *fi'il mudhari'* bentuk kata kerja sekarang dan akan datang . artinya "kamu melihat".

✓ الشَّمْسَ: *isim maf'ul bih* (kata benda objek) dalam keadaan mansub (kasus objek), yaitu "matahari".

✓ إِذَا**:** *harf syart* (kata penghubung syarat) yang artinya "ketika".

✓ طَلَعَتْ*: fi'il ma'adi* (kata kerja bentuk lampau), "terbit" atau "muncul".

b. تَزَاوَرُ عَنْ كَهْفِهِمْ

✓ تَزَاوَرُ**:** *fi'il mudhari'* bentuk kata kerja sekarang dan akan datang. artinya "bergeser" atau "miring".

✓ عَنْ: *harf jar* (kata depan) yang berarti "dari".

✓ كَهْفِهِمْ*: isim majrur* (kata benda dalam kasus *jar*) dengan alif-lam (definiteness) dan pronominal '*hum'* yang berarti "gua mereka".

c. ذَاتَ الْيَمِينِ

✓ ذَاتَ*: isim maf'ul bih* (kata benda objek) dalam keadaan *mansub* yang artinya "di sisi".

✓ الْيَمِينِ: *isim majrur* (kata benda dalam kasus *jar*) yang berarti "kanan".

d. وَإِذَا غَرَبَتْ

✓ وَ: *harf atf* (huruf penghubung) yang berarti "dan".

✓ إِذَا: *harf syart* (kata penghubung syarat) yang artinya "ketika".

✓ غَرَبَتْ: *fi'il ma'adi* (kata kerja bentuk lampau) yang berarti "terbenam" atau "tergolek".

e. تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ

✓ تَقْرِضُهُمْ**:** *fi'il mudhari'* (kata kerja bentuk sekarang) dengan objek pronominal '*hum*', artinya "memotong mereka" (di sini diartikan "mengenai mereka" atau "menyerempet mereka").

✓ ذَاتَ: *isim maf'ul bih* (kata benda objek) dalam keadaan mansub yang artinya "di sisi".

✓ الشِّمَالِ: *isim majrur* (kata benda dalam kasus *jar*) yang berarti "kiri".

f. وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ

✓ وَهُمْ**:** *wa'* (kata penghubung) dan pronoun "mereka" dalam keadaan nominatif.

✓ فِي: *harf jar* (kata depan) yang berarti "di dalam".

✓ فَجْوَةٍ: *isim majrur* (kata benda dalam kasus *jar*) yang berarti "celah" atau "ruang".

✓ مِّنْهُ: *harf jar* (dari) yang diikuti oleh pronominal "dia" yang merujuk pada gua mereka.

g. ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ

✓ ذَٰلِكَ: *isyarah* (kata tunjuk) yang merujuk pada apa yang disebutkan sebelumnya, yaitu fenomena yang terjadi pada gua.

✓ مِنْ: harf jar (dari).

✓ آيَاتِ**:** *isim majrur* (kata benda dalam kasus *jar*) yang berarti "tanda-tanda".

✓ اللَّهِ**:** *isim majrur* (kata benda dalam kasus *jar*) yang berarti "Allah".

h. مَن يَخْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَن يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا

✓ مَن: *ism mawsoolah* (kata sambung yang merujuk pada siapa pun yang).

✓ يَخْدِ**:** *fi'il mudhari'* bentuk kata kerja sekarang dan akan datang. artinya "memberi petunjuk".

✓ اللَّهُ**:** *isim fa'il* (subjek) dalam keadaan nominatif.

✓ فَهُوَ**:** *fa'* (kata penghubung) dan pronoun "dia" yang merujuk pada orang yang diberi petunjuk.

✓ الْمُهْتَدِ**:** *isim fa'il* (kata benda subjek) yang berarti "yang mendapatkan petunjuk".

✓ وَمَن يُضْلِلْ: *fi'il mudhari'* dengan fi'il ma'adi (kata kerja) yang berarti "dan siapa yang disesatkan".

✓ فَلَن تَجِدَ**:** *fi'il ma'adi* (kata kerja) dengan negasi yang berarti "tidak akan kamu temukan".

✓ لَهُ**:** *huruf jar* dan pronominal "untuknya".

✓ وَلِيًّا: *isim maf'ul bih* (kata benda objek) dalam keadaan mansub yang berarti "pelindung".

✓ مُرْشِدًا**:** *isim maf'ul bih* (kata benda objek) yang berarti "penunjuk jalan".

Menurut penulis struktur dari pada ayat tersebut di atas sangat jelas karena tidak ada penghapusan *fi'il, fa'il*, serta lainya. Ayat tersebut berbentuk *jumlah fi'iliyah* karena diawali dengan *fi'l; mudhari'* (kata kerja masa sekarang dan akan datang). Bermakna bahwa kita saat sekarang dan seterusnya akan selalu melihat kejadian yang sama yaitu terbitnya matahari dari sisi kanan فَجْوَةٍ dan ketika tenggelam pada sisi kirinya. Ini adalahayat, isyarat, atau pertanda dari Allah SWT yang harus direnungkan dan dicari tahu jawabannya tentang maksud daripada ayat tersebut. Tidaklah mungkin suatu ayat dalam Al-Qur'an hanya sebuah cerita tanpa bisa dibuktikan sebagaimana fungsinya yaitu sebagai petunjuk, pembuktian, serta pembeda bagi manusia dalam menjalani

kehidupannya. Ayat ini menjelaskan fenomena alam yang terjadi di sekitar gua tempat tidur para pemuda, serta penegasan hanya Allah pemberi petunjuk.

Tafsir kitab Al-Qur'an surat Al-Kahfi 18:17, setelah para penghuni gua itu membicarakan suatu kaum dan diri mereka sendiri, kemudian mereka memutuskan untuk mengasingkan diri ke dalam gua di gunung yang telah mereka sepakati. Kemudian diterangkan kondisi gua sebagai tempat perlindungan mereka bahwa gua itu pintunya menghadap ke sisi utara. Pada saat matahari terbit dari timur arahnya menyilang dari pintu gua itu. Kemudian matahari bergerak condong menyilang dari pintu gua ke arah barat ketika sore hari. Maka cahaya matahari dari pagi sampai dengan sore hanya mengenai pintu gua dari sisi kiri dan kanan, sehingga para penghuni gua tidak terkena sinar matahari meskipun mereka berada di hamparan yang luas. Cahaya matahari masuk membias dari mulut gua sehingga ruangan tidak terlalu gelap. Udara yang masuk melalui pintu gua juga cukup pada pagi, siang, sore dan malam hari. Para ahli tafsir memiliki pendapat yang berbeda tentang letak daripada gua tersebut. Beberapa ahli tafsir berpendapat bahwa gua itu berada dekat Aelia (Yerussalem) di Palestina. Sementara Ibnu Ishak berpendapat bahwa gua itu berada di Nawawa, suatu kota lama di daerah Mousil, dan ada juga yang berpendapat bahwa gua itu berada di negeri Romawi. Sedangkan bangsa Arab berpendapat bahwa kisah *ashabul kahfi* yang berlindung di dalam gua terjadi di kota Afasus. Sampai dengan saat ini belum ada kepastian atau kebenaran tentang pendapat para mufasir tersebut. Seandainya pengetahuan tentang letak gua tersebut ada gunanya dalam ilmu pengetahuan, tentulah Allah akan membimbing kita untuk mengungkap rahasia dari pada surat Al-Kahfi 18:17 tentang *fajwat* yang terdapat gua .[9]

Surat Al-Kahfi, ayat 25, berbunyi:

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا

I'rab (analisis tata bahasa) dari ayat ini adalah sebagai berikut:

a. وَلَبِثُوا

✓ وَ: *harf atf* (kata sambung), yang berarti "dan".

[9] al-Qur'an Tafsir.*Departemen Agama Republik Indonesia*. 1998.

✓ لَبِثُوا: *fi'il madhi* (kata kerja lampau), bentuk jama' (*plural*), yang berarti "mereka tinggal" atau "mereka berdiam".

b. فِي كَهْفِهِمْ

✓ فِي: *harf jar* (kata depan) yang berarti "di dalam".

✓ كَهْفِهِمْ: *isim majrur* (kata benda dalam kasus jar) dengan tambahan pronominal '*hum*' (هم), yang berarti "gua mereka".

c. ثَلَاثَ مِائَةٍ

✓ ثَلَاثَ: angka yang digunakan sebagai *isim maf'ul bih* (objek), dalam keadaan *mansub,* yang berarti "tiga".

✓ مِائَةٍ: *isim majrur* (kata benda dalam kasus *jar*), yang berarti "ratus", dalam bentuk jama' (*plural*), yang diikuti dengan *tanwin (nukta)* menunjukkan jumlah yang lebih besar, yakni "tiga ratus".

d. سِنِينَ

✓ سِنِينَ: *isim jamak* (*plural*) dari "sana" yang berarti "tahun", dalam kasus *majrur* karena mengikuti kata "*thalaatha mi'atin*" (tiga ratus).

e. وَازْدَادُوا

✓ وَ: *harf atf* (kata sambung) yang berarti "dan".

✓ ازْدَادُوا: *fi'il madhi* (kata kerja lampau), bentuk jama' (*plural*), yang berarti "mereka bertambah".

f. تِسْعًا

✓ تِسْعًا: angka yang digunakan dalam keadaan *mansub* (kasus objek), yang berarti "sembilan".

Ayat ini menjelaskan tentang rentan waktu para Ashab al-Kahfi berada di gua. Mereka tinggal selama 300 tahun lebih 9 tahun (yakni total 309 tahun). Dalam *i'rab* ini, terdapat kata-kata angka yang menunjukkan jangka waktu tertentu dan hubungan gramatikal antara elemen-elemen kalimat tersebut.

Demikian juga tafsir dari Ibnu Katsir tahun 773 H, tafsir Fathul Bayan 1307 H, dalam menafsirkan al-Qur'an 18:17,25 jauh berbeda dengan dengan yang di tafsirkan dalam kitab al-Qur'an cetakan departemen agama Republik Indonesia tahun 1998.

2. **Pengumpulan Data Sekunder**

Abdussalam Rosyidi Panji Gumilang dalam khutbah 'Idul Fitri 01 syawal 1434H di masjid Al-Hayat Ma'had Al-Zaytun Indramayu Jawa Barat menyampaikan bahwa untuk mengetahui asal usul sejarah bangsa Indonesia, maka bisa merujuk kepada kitab al-Qur'an 18:17, 25 secara implisit menjelaskan tentang asal usul atau sejarah berdirinya negara Indonesia. Hal ini dibaca melalui sejarah sejak VOC (*Vereenigde Oost Indische Compagnie*) mengalahkan pangeran Jayakarta dan mendirikan benteng pertahanan pada tahun 1619M, sampai kebangkitan pemuda Hindia Timur dengan deklarasi sumpah pemuda pada 28-10-1928.

Sejarah mencatat bahwa Gubernur Jenderal VOC yang pernah dua kali menjabat adalah Jan Pieterszoon Coen, yakni tahun 1619-1623, dan 1627-1629. Lahir pada 08-01-1587M. Jan Pieterszoon Coen merupakan tokoh paling berpengaruh dalam sejarah kelam bangsa bumiputera. Jan Pieterszoon Coen setelah berhasil mengalahkan Pangeran Jayakarta kemudian kota pelabuhan milik Kesultanan Banten diambil alih kekuasaannya. Pelabuhan Sunda Kelapa kemudian dirubah, dan dibangun kota baru yang diberi nama Batavia[10]. Jan Pieterzoon Coen, pada tanggal 21-05-1619M resmi menggantikan Gubernur jenderal sebelumnya yaitu Laurens Reael. Kemudian Jan Pieterzoon Coen langsung mendirikan markas besar (*head quarter*) VOC yang digunakan untuk gudang agar dapat memenuhi segala kebutuhan dan kepentingan VOC di Hindia Belanda[11].

[10] Iswara N Raditya. *Artikel Berjudul Sejarah 08 Januari: Lahirnya J.P. Coen Penakluk Jayakarta.*2019

[11] Samsi Wahyudi & Ragil Agustono.*Jurnal Swarnadwipa Volume 1, Nomor 1,E-Issn 2580-7315.Peranan Jan Pieterzoon Coen Di Bidang Politik Dan Militer Tahun 1619-1623*.2017

Sejak tahun 1619M bangsa bumiputera(pribumi) masuk dalam cengkeraman penjajah VOC, dan setelahnya adalah pemerintah Belanda sampai dengan tahun 1905M, bangsa bumiputera mulai dikenalkan dengan pendidikan sebagai politik balas budi dari Belanda. Politik etis meliputi Pendidikan, irigasi, dan emigrasi. Politik etis ini kemudian menggugah kesadaran bangsa bumiputera tentang nasionalisme[12]. Sehingga muncul berbagai organisasi kedaerahan yang kemudian bersatu.

Usaha persatuan dan pergerakan nasional yang menginginkan persatuan terus berkembang. Pergerakan kedaerahan untuk melawan penjajahan banyak terjadi kegagalan di setiap daerah. Dari usaha para pemuda bangsa bumiputera yang terpelajar untuk bersatu, kemudian lahirlah sebuah kesepakatan dari perwakilan pemuda seluruh nusantara untuk berikrar bersama yang kemudia disebut dengan Sumpah Pemuda. Isi daripada sumpah pemuda tersebut adalah: Pertama: Kami Putera dan Puteri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia. Kedua : Kami Putera dan Puteri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia. Ketiga : Kami Putera dan Puteri Indonesia menjunjung Bahasa Persatuan, Bahasa Indonesia[13].

3. **Analisis Teks Tafsir**

Akar triliteral fā jīm wāw (ف ج و) yang ada pada surat Al Kahfi ayat ke 17(tujuh belas) hanya tertulis satu kali dalam Al-Qur'an sebagai kata benda fajwat (فَجْوَة). Terjemahan di bawah ini adalah penjelasan singkat yang dimaksudkan sebagai panduan makna yaitu sebuah kata Arab mungkin memiliki berbagai arti tergantung pada konteksnya . Fajwat sebuah hamparan yang luas merupakan letak daripada gua yang digunakan oleh para ashabul kahfi berlindung. Para mufasir mempunyai banyak pendapat tentang letak daripada gua itu. Sebagian mufasir berpendapat bahwa letak gua itu berada di dekat Ilia (*Baitul Maqdis*) negeri Syam. Berbeda dengan Ibnu Ishak yang berpendapat bahwa gua itu terletak di Minive yang berada di negeri Mousul, dan juga

[12] Martinus Danang. Artikel Politik Etis: *Sejarah, Program, Dan Dampaknya Bagi Pergerakan Indonesia*.2022.

[13] M.ChesarWoring. *Sumpah Pemuda Merupakan Cikal Bakal Tercetusnya Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan 1928-1954 (Suatu Tinjauan Historis)*

pendapat bahwa gua itu berada di Romawi. Hingga kini bukti kebenaran tentang letak gua sebagaimana pendapat para mufasir tersebut belum ditemukan[14].

Ada cara sederhana untuk mencoba membaca dan menganalisa surat Al-Kahfi 18:17 mengenai letak daripada fajwat, yaitu dengan sebuah peta dunia. Ketika dibentangkan peta dunia, akan tampak garis katulistiwa atau ekuator yang membelah dunia menjadi dua bagian yaitu sisi utara dan selatan. Bisa diilistrasikan bahwa fajwat atau hamparan yang luas adalah Nusantara(sekarang Indonesia). Ketika matahari terbit, maka dia akan muncul dari sisi kanannya, dan ketika tenggelam maka akan condong ke sisi kirinya. Pada sisi kanan atau arah timur fajwat ada sebuah negara yang berjuluk negara matahari terbit yaitu Kiribati. Negara Kiribati merupakan salah satu dari negara yang dilintasi garis katulistiwa atau ekuator segaris lurus dengan Nusantara. Simbol atau bendera negara Kiribati juga menggambarkan terbitnya matahari . Kemudian ketika matahari hendak tenggelam maka akan condong ke sisi kiri atau barat daripada fajwat. Pada sisi kiri atau barat fajwat ada sebuah negara yang bernama Maladewa atau Maldiv. Simbol atau beendera daripada negara tersebut adalah bulan tsabit yang bissa juga menunjukan waktu malam , berbanding terbalik dengan negara Kiribati. Makna kanan dan kiri pada ayat tersebut adalah sebuah ayat atau tanda, isyarat dari Allah yang akan dipahami ketika menggunakan alat berupa peta dunia.

4. Pendekatan Historis

Kata kahfi atau gua adalah tempat yang gelap tempat para ashabul kahfi tertidur. Gelap bukan hanya kurangnya penerangan, tetapi gelap juga bermakna dalam kondisi kebodohan. Artinya bangsa bumi putera belum mengenal ilmu pengetahuan sehingga tidak mengenal jatidirinya sebagai bangsa. Peristiwa ini terjadi sejak runtuhnya kesultanan Banten yang dikalahkan oleh VOC pada tahun 1619M. Masa kegelapan atau kebodohan dalam cengkeraman penjajah berahir pada tahun 1928M, setelah bumi Putera mendapatkan pendidikan dan kemudian mengenal jati dirinya sebagai bangsa. Maka lahirlah bangsa Indonesia dengan deklarasi yang dikenal dengan Sumpah Pemuda. Para pemuda penghuni gua atau ashabul kahfi bangun dari tidurnya untuk meraih mimpinya menjadi bangsa yang merdeka..

Pada ayat ke 25(dua puluh lima) surat Al-Kahfi dijelaskan bahwa para pemuda tersebut berada di gua selama 309(tiga ratus sembilan) tahun. Secara rasional tidak mungkin jika masa tidur seseorang secara fisik berlangsung hingga 309(tiga ratus sembilan) tahun. Jika angka 309(tiga ratus sembilan) dikonversikan pada masa sejak

[14] Ahmad Mustofa Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*.halaman 251

mulainya Vereenigde Oost Indische Compagnie (VOC) yang dipimpin oleh Jan Pieterszoon Coen saat mendirikan kota Batavia pada 21-05-1619M, dan menjajah nusantara sampai kepada lahirnya bangsa Indonesia dengan deklarasi Sumpah Pemuda pada 28-10-1928 adalah 309(tiga ratus sembilan) tahun, maka hendaknya hal ini perlu adanya perhatian dari para peneliti selanjutnya…. ذٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللهِ… inilah tanda, isyarat daripada Allah(18:17) yang harus kita renungkan sebagai sebuah petunjuk.

5. Interpretasi Tematik

Kitab al-Qur'an adalah rujukan utama umat islam serta diyakini berisi nilai ajaran yang dapat membantu manusia dalam mencari jawaban dari setiap persoalan yang terjadi. Kitab al-Qur'an bersifat universal dan relevan sepanjang zaman. Persoalanya adalah, mampukah umat islam menemukan isyarat atau tanda untuk menjawab berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan yang semakin modern. Tentu jawabanya sangat bergantung kepada kapasitas intelektual umat islam itu sendiri[15].

Menurut Imam Az Zarkasyi dalam kitab *al burhan,* beliau berpendapat bahwa pekerjaan terbaik dan mulia adalah upaya untuk menyingkap rahasia yang terkandung dalam wahyu Ilahi dan mengungkapkan interpretasinya berdasarkan argumentasi yang kukuh dan tepat. Usaha yang demikian itu merupakan usaha untuk menjaga keselamatan dan keutuhan al-Qur'an sebagai karunia Ilahi yang harus dijaga dengan kebenaran yang empiris dan tidak bisa disangkal[16]. Hal ini tentunya bisa menjawab terhadap fenomena yang sedang terjadi tentang adanya anggapan bahwa kitab Al-Qur'an sudah tidak relevan lagi di masa sekarang.

Majaz adalah pintu gerbang dalam penafsiran Al-Qur'an. *Majaz* mempunyai makna yang bisa melampaui interpretasi seseorang. Seseorang bisa mengembangkan arti dasar dari suatu kata kepada makna berbeda karena beberapa faktor, maka seseorang tersebut menyebutnya dengan *Majaz,* dengan maksud memperluas spektrum makna dari kata tersebut. Pengembangan arti dari leksikal kepada literer, atau dari donatif kepada

[15] Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. *Sosiologi Pendidikan Islam.*2014
[16] Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. *Study Islam Komperhensif.* 2018. Halaman 162.

konotatif. Proses pengembangan makna kata atau kalimat tentu harus dilakukan pengkajian kesesuaian makna yang diberikan kepada kata tersebut[17].

Hasil dari analisis Al-Qur'an surat Al-Kahfi 18:17, bahwa kata benda *fajwat* (فَجْوَة), penulis berpendapat bahwa kata tersebut merujuk kepada hamparan pulau(nusa) yang kemudian disebut nusantara yang bermakna antara nusa-nusa. Matahari yang bergerak sesuai dengan orbitnya ketika terbit dari sisi kanan atau timur *fajwat*, dan ketika tenggelam bergerak condong ke sisi kiri atau barat *fajwat*. *Ayat*, isyarat, atau tanda yang diberikan oleh Allah SWT ini tentunya bukanlah sekedar pelengkap daripada Al-Qur'an, tetapi harus menjadi bagian penting yang harus bisa dibuktikan atau *bayinah.* Dengan menggunakan peta dunia akan lebih mudah memahami konteks daripada *ayat* tersebut. Teranglah bahwa *fajwat* yang dimaksud adalah Nusantara yang sekarang menjadi negara Republik Indonesia.

Perjalanan panjang lahirnya bangsa Indonesia merupakan suatu perjuangan dan pengorbanan dari para pemuda Indonesia pada saat itu yang tergabung dari berbagai daerah dengan sebutan Jong Sumatera Bond, Jong Batak, Jong Java, Jong Islamieten Bond, dan Pemuda Kaum Betawi[18]. Sebutan atau istilah Jong yang berarti pemuda ini sangat mirip dengan apa yang dikisahkan dalam kitab al-Qur'an pada surat al-Kahfi. Kisah yang relevan atau mirip belum ditemukan di berbagai literasi. Dalam al-Qur'an 33:62 menjelaskan:

سُنَّةَ اللّٰهِ فِى الَّذِيْنَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُۚ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللّٰهِ تَبْدِيْلًا

[17] Dr. Wati Susiawati, M.A. *Al-Qur'an Dalam Perspektif Transformasi Generatif.*2020.Hal 86.

[18] M Chesar Woring. Sumpah Pemuda Merupakan Cikal Bakal Tercetusnya Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan 1928-1954 (Suatu Tinjauan Historis)

Available Online At: Https://Jurnal.Um-Palembang.Ac.Id/Jdh/Index.2022.

Sebagai sunnah Allah yang berlaku atas orang-orang yang telah terdahulu sebelum(mu), dan kamu sekali-kali tiada akan mendapati perubahan pada sunnah Allah (Al-Ahzab 33:62)[19].

Berdasarkan isyarat tersebut di atas menunjukan bahwa peristiwa peristiwa besar sebagaimana terjadi di masa lalu, akan terjadi kembali setelah rentan waktu tertentu. Sebagaimana kisah pergerakan pemuda di Nusantara dalam rangka mencari jatidirinya sebagai bangsa, dan harus tertidur di dalam gua selama 309 tahun.

Selanjutnya angka yang ditulis di dalam al-Qur'an 18:25 adalah 309(tiga ratus Sembilan) tahun para pemuda *Ashabul kahfi* tinggal di gua dalam kondisi tidur. Angka tersebut sangat relevan dengan masa bangsa bumiputera terbelenggu terjajah olah VOC sejak tahun 1619M, yang kemudian diambil alih oleh Belanda sampai dengan tahun 1928M, yang jika dihitung ada rentan waktu selama 309 tahun. Menurut penulis angka ini bukan kebetulan, tetapi sebuah *ayat*, tanda, atau isyatrat dari Allah sebagai bukti kebenaran firman-Nya. Makna *kahfi* atau gua, bisa dimaknai sebagai suatu kondisi para pemuda yang serba terbatas. Terbatas ruang geraknya, terbatas dari cahaya atau *nuur* atau pengetahuannya karena terjajah. Pintu masuk *kahfi* atau gua adalah Batavia yang sebelumnya bernama Jayakarta, maka satu-satunya daerah yang para pemudanya punya bahasa gua untuk penyebutan dirinya adalah pemuda Betawi. Walaupun dalam penyebutannya adalah *gue* [20]. Para pemuda itu tertidur, bermakna tidak dalam kondisi sadar, atau sedang menyusun mimpi-mimpinya untuk menjadi manusia yang Merdeka. Maka ketika ilmu pengetahuan telah mereka miliki, mereka sadar, mereka bangkit, bangun dari tidur panjangnya dan mulai mewujudkan mimpi mimpinya menjadi bangsa yang merdeka, berdaulat, mampu hidup secara dinamis dalam masyarakat bangsanya, dan masyarakat antar bangsa.

Bagi para pemuda dimasa sekarang, kiranya terus bisa mencurahkan tenaga dan pikiran dalam rangka menggali dan minyikap tabir rahasia dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup agar meraih kebahagiaan duniawi maupun uhrawi. Isyarat dalam Al-

[19] Al-Qur'an Dan Tarjamah. Departemen Agama Republik Indonesia.
[20] Hortatori | Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia | Vol. 4 No. 1 (2020), 31-39 Issn 2579-7832 (Print) | Issn 2579-7840 (Electronic) | Url: Https://Journal.Unindra.Ac.Id/Index.Php/Hortatori/Index

Qur'an sangat beragam, selain mengandung *tauhid*, sejarah, kebudayaan, peradaban, dan berbagai ilmu pengetahuan lainnya[21].

IV. KESIMPULAN

Kitab al-Qur'an surat al-Kahfi mengandung pesan hikmah pelajaran yang sangat relevan jika dikaji secara mendalam, baik dari sisi bahasa maupun konteks historis. Penafsiran terhadap ayat-ayat tertentu dalam surat ini, khususnya ayat 17 dan 25, memberikan wawasan yang menarik jika dikaitkan dengan struktur i'rab dan pendekatan tematik.

Dalam analisis i'rab ayat 17, struktur kalimat yang digunakan memperlihatkan tanda-tanda kebesaran Allah melalui fenomena alam yang disebutkan, seperti perubahan arah sinar matahari. Kata "fajwat" dalam ayat tersebut diartikan sebagai "hamparan luas" yang memberikan makna simbolis dan mengundang tafsiran lebih mendalam. Ayat ini, dari sudut pandang kebahasaan, menunjukkan pengaturan yang sangat jelas dalam tata kalimat bahasa Arab, menggambarkan bahwa setiap unsur dalam ayat memiliki pesan tersendiri.

Sementara itu, ayat 25 dari surat yang sama menjadi sorotan utama dalam pendekatan historis. Ayat ini menyebutkan periode waktu 309 tahun, yang oleh beberapa mufasir dikaitkan dengan peristiwa tertentu dalam sejarah manusia. Dalam khutbah yang disampaikan oleh Abdussalam Rosyidi Panji Gumilang, ayat ini dihubungkan dengan sejarah penjajahan di Nusantara. Beliau menafsirkan bahwa angka 309 tahun dapat dikaitkan dengan masa penjajahan VOC di Indonesia hingga munculnya kebangkitan nasional yang ditandai dengan Sumpah Pemuda. Tafsir ini memberikan pandangan bahwa kitab Al-Qur'an berisi pedoman moral, dan dapat mengisyaratkan kejadian-kejadian historis yang relevan dengan suatu bangsa.

Penafsiran tematik juga menemukan relevansi simbolik dari kata "gua" yang disebutkan dalam surat Al-Kahfi. Dalam konteks sejarah Indonesia, gua diinterpretasikan sebagai simbol masa gelap penjajahan, sementara "bangunnya para pemuda"

[21] Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. *Study Islam Komperhensif.* 2018. Halaman 157.

melambangkan kebangkitan bangsa dari masa keterpurukan. Dengan pendekatan ini, tafsir Al-Kahfi menawarkan pandangan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an mampu menginspirasi umat Islam untuk bangkit dan memaknai sejarah perjuangan mereka.

Pentingnya menggali akar kata dalam bahasa Arab juga menjadi salah satu pendekatan utama dalam analisis ini. Sebagai contoh, penafsiran kata-kata dalam ayat 17 dengan membandingkan peta dunia memberikan simbolisme yang kaya, di mana fenomena kanan dan kiri matahari dapat dihubungkan dengan posisi geografis Nusantara.

Dengan demikian, analisis terhadap ayat-ayat ini tidak hanya menyoroti aspek kebahasaan, tetapi juga memberikan relevansi kontekstual yang erat dengan sejarah dan kehidupan umat manusia. Al-Qur'an dipahami sebagai sumber ajaran yang kekal, dengan tantangan bagi setiap Muslim untuk menggali petunjuknya dalam menyelesaikan permasalahan di berbagai zaman. Tugas intelektual umat Islam adalah untuk menginterpretasikan wahyu secara benar dengan tetap menjaga keaslian pesan-pesannya. Pendekatan ini menegaskan bahwa Al-Qur'an selalu memiliki relevansi sepanjang masa, mengundang setiap generasi untuk terus mempelajari dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

V. DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Mustofa Al-Maraghi. Tafsir Al-Maraghi.Halaman 251

Al-Qur'an Dan Tarjamah. Departemen Agama Republik Indonesia.

Al-Qur'an Tafsir. Departemen Agama Republik Indonesia. 1998.

Al-Qur'an Tarjamah Departemen Agama Republik Indonesia.

Available Online At: Https://Jurnal.Um-Palembang.Ac.Id/Jdh/Index.2022.

Available Online At: Https://Jurnal.Um-Palembang.Ac.Id/Jdh/Index.2022.

Dosen Uin Syarifhidayatullah

Dr. Wati Susiawati, M.A. Al-Qur'an Dalam Perspektif Transformasi Generatif.2020.Hal 86.

Hakim, S. A. (2023). Islamic literature in modern Indonesia: political disputes among Muslim writers, 1930s-1960s. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*. https://doi.org/10.18326/ijims.v13i1.143-167

Hakim, S. A. (2023). Islamic literature in modern Indonesia: political disputes among Muslim writers, 1930s-1960s. Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies.

Hasanudin, A. S. (2022). Tafsir Al-Qur'an dengan Bahasa Arab. Jurnal Iman Dan Spiritualitas.

Hasanudin, A. S. (2022). Tafsir Al-Qur'an dengan Bahasa Arab. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*. https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.19033

Hortatori | Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia | Vol. 4 No. 1 (2020), 31-39 Issn 2579-7832 (Print) | Issn 2579-7840 (Electronic) | Url: Https://Journal.Unindra.Ac.Id/Index.Php/Hortatori/Index

Ismail R Al Faruqi Dan Lois Lamya Al Faruqi. Atlas Budaya Islam.

Iswara N Raditya. Artikel Berjudul Sejarah 8 Januari: Lahirnya J.P. Coen Penakluk Jayakarta.2019

M Chesar Woring. Sumpah Pemuda Merupakan Cikal Bakal Tercetusnya Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan 1928-1954 (Suatu Tinjauan Historis)

M Chesar Woring. Sumpah Pemuda Merupakan Cikal Bakal Tercetusnya Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan 1928-1954 (Suatu Tinjauan Historis)

Mahasiswa Uin Syarifhidatullah, Prodi Mpba

Majalah Berindo. Edisi 90 Tahun Viii. September 2013

Martinus Danang. Artikel Politik Etis: Sejarah, Program, Dan Dampaknya Bagi Pergerakan Indonesia.2022.

Muhammad Yusuf Kadar. Tafsir Tarbawi.2015

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. Sosiologi Pendidikan Islam.2014

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. Study Islam Komperhensif. 2018. Halaman 158.

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. Study Islam Komperhensif. 2018. Halaman 162.

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. Study Islam Komperhensif. 2018. Halaman 157.

Samsi Wahyudi & Ragil Agustono. Jurnal Swarnadwipa Volume 1, Nomor 1, E-Issn 2580-7315.Peranan Jan Pieterzoon Coen Di Bidang Politik Dan Militer Tahun 1619-1623.201